

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Rudell dalam Aulina (2012) membaca merupakan cara untuk memahami dan mengurai simbol atau tulisan melalui penggunaan berbahasa. Membaca juga merupakan kemampuan awal seseorang untuk belajar dan mendapatkan kesenangan, sebab lewat membaca seseorang akan menerima pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam wujud tulisan. (Handini, 2021) Salah satu keterampilan yang harus dipenuhi sejak dini juga adalah keterampilan dan kemampuan membaca. (Andriana et al., 2023). Maka dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan awal yang penting dan sudah seharusnya dikenalkan kepada seseorang sejak dini.

Pada anak, mengenalkan kemampuan membaca sejak dini merupakan hal yang harus diperhatikan, agar ketika nanti memasuki pendidikan dasar selanjutnya anak telah memiliki kesiapan. (Hidayati, 2023). Adapun menurut Herlina et al., dalam Hidayati (2023) anak yang memiliki kemampuan membaca akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran di sekolah, serta memiliki pengetahuan yang lebih luas. Salah satu kegiatan belajar yang lebih banyak membutuhkan indera visual serta mengaitkan kegunaan penginderaan lain di otak juga adalah kegiatan membaca. (Gusti et al., 2018)

Membaca yang tepat untuk mulai dikenalkan sejak anak usia dini terutama pada anak usia 3-6 tahun adalah membaca permulaan. (Nurhanifah & Kurniawaty, 2022) Membaca permulaan merupakan kemampuan anak yang diawali dengan mengetahui huruf atau fonem (bunyi-bunyi huruf) baik huruf vokal maupun huruf konsonan, kemudian anak membaca kata sebagai kesatuan yang utuh (Marlina et al., 2022) Membaca permulaan merupakan cara membaca yang dibimbing secara terstruktur kepada anak prasekolah (Pratiwi et al., 2021) Membaca permulaan diawali dengan kemampuan anak dalam mengatur gerak mata dari kiri ke kanan,

Syifa Rahadatul Aisyi, 2025

*EFEKTIVITAS METODE READ ALOUD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI DI TK NASYWA DAN TK DUTA FIRDAUS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan mengaitkan huruf dengan bunyi bahasa, membaca kalimat dan kata-kata sederhana (Herlina, 2019) Membaca permulaan juga merupakan mekanisme kognitif yang dimulai dengan mengenal angka, simbol dan huruf (Yani, 2019). Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar kemampuan membaca di jenjang selanjutnya. (K. W. Pratiwi et al., 2021) Membaca permulaan menurut Dhieni dalam Adharina et al., (2016) melingkupi beberapa aktivitas seperti mengenali huruf dan kata-kata, menyambungkan dengan bunyi dan maknanya, serta mengambil kesimpulan dari bacaan. Uraian diatas menunjukkan bahwa membaca permulaan mempengaruhi berbagai aspek dalam diri anak, mulai dari aspek visual, bahasa, serta kognitif anak.

Menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* atau program penilaian pelajar internasional, menyatakan pada 2022 skor literasi membaca Indonesia turun. Dibandingkan dengan tahun 2018, skor literasi membaca PISA Indonesia berkurang 12 poin yaitu mencapai 359 poin. (*PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Turun*, n.d.) Puslitjakdikbud (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan) pada tahun 2019 menyampaikan mengenai aktivitas literasi nasional, Puslitjakbud menemukan bahwa capaian Indeks Alibaca Nasional berada pada tingkat *aktivitas literasi rendah* (angka 37,32). Begitu juga pada hasil Indeks Alibaca Provinsi ditemukan bahwa provinsi dengan jumlah kabupaten/kota yang cenderung sedikit terlihat meraih angka yang lebih tinggi dibandingkan provinsi dengan kabupaten/kota yang berjumlah banyak. (Solihin et. al., 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusno et al., 2020), diperoleh 5 dari 5 siswa kelas 1 masih kurang kemampuan membacanya disebabkan kurangnya minat baca dan belajar serta bimbingan keluarga. Penelitian (Aprilia et al., 2021) juga menyatakan masih terdapat siswa kelas 1 yang teridentifikasi kesulitan membaca permulaan disebabkan kecerdasan yang rendah, kesehatan yang tidak baik serta minat baca yang rendah. Pada penelitian (Oktaviyanti et al., 2022) juga ditemukan masih banyak siswa kelas 2 yang masih terata-bata dan belum

lancar saat membaca. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun di TK anak-anak telah dikenalkan dengan membaca, masih banyak anak yang mengalami hambatan membaca permulaan ketika di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada pengenalan kemampuan membaca anak usia dini hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana strategi yang digunakan pendidik dalam mengenalkannya. (Hidayati, 2023) Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu penggunaan media atau metode pembelajaran (Oktavianti et al., 2022) Metode pembelajaran merupakan salah satu cara menstimulasi kemampuan membaca permulaan (Kartika & Putri, 2023) Pembelajaran menggunakan media yang tepat dan sesuai prinsip pembelajaran taman kanak-kanak merupakan salah satu cara pemberian rangsangan kepada anak. (Ramadanti et al., 2021)

Menurut Mahartika & Dewantoro (dalam Priyantini, 2020), *read aloud* atau membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang menggunakan teknik suara keras untuk membuat anak lebih fokus dan perhatian. *Read aloud* merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan anak-anak dalam pembicaraan teks sambil membaca buku cerita. (Alatalo et al., 2024) Metode *read aloud* adalah suatu metode yang membentuk komunikasi baik serta interaktif dalam pembelajaran. (Sukmawaty & Choiriyah, 2021) Metode *read aloud* juga merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan serta mengembangkan literasi pada anak, sebab *read aloud* merupakan model pengajaran membaca yang menyenangkan. (Pricilia, 2024)

Kegiatan *read aloud* oleh guru dan orang tua dapat dilakukan dengan cara membacakan buku dan menunjukkan kepada anak huruf dan gambar yang ada di buku bacaan tidak hanya cerita tetapi juga mengajarkan huruf, kata, kalimat, ungkapan, warna, dan gambar. sebagaimana pesan ceritanya (Nurkaeti, 2020) Kegiatan *read aloud* yang interaktif juga dapat mempengaruhi persepsi diri dan identitas diri anak sebagai pembaca, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan orang lain. (Håland et al., 2021) Huda et. al dalam Nurkaeti

et al., (2020) menyebutkan bahwa *read aloud* memberikan kontribusi terhadap kemampuan menerima pengetahuan dan keterampilan belajar, serta meningkatkan hasil belajar dan respon baik siswa terhadap pembelajaran.

Dalam penelitian (Alatalo et al., 2023) dengan judul “Read-aloud and writing practices in Nordic preschools” mengatakan bahwa alasan lain selain menerapkan *read aloud* sebagai pengembangan bahasa dan minat baca anak, *read aloud* ternyata juga menciptakan rasa kebersamaan diantara anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Asmayyah et al., 2023) juga menemukan bahwa *read aloud* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak-anak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di kelompok B taman kanak-kanak Nurul Huda. Terdapat kelemahan pada kegiatan *read aloud*, seperti yang ditemukan oleh (Latifa et al., 2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa 2 dari 15 orang anak masih mengalami hambatan dalam bahasa disebabkan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan cerita belum sepenuhnya menggunakan ekspresi dan intonasi yang benar.

Penerapan metode *read aloud* dalam pelaksanaan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD merupakan penelitian yang menarik untuk digali lebih dalam. Sebab peneliti menemukan masih terbatasnya penelitian mengenai topik tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu seperti pada penelitian Sari et al., (2022) penelitian tersebut meneliti mengenai metode *read aloud* berbantuan flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, meskipun variabel bebas yang digunakan sama yaitu penggunaan metode *read aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Namun, pada penelitian terdahulu implementasi metode *read aloud* dilakukan dengan berbantuan media flash card, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan buku bacaan bergambar sesuai dengan pelaksanaan metode *read aloud* pada umumnya. Lalu pada penelitian Sukmawaty & Choiriyah, (2021) mengenai pengaruh metode *read aloud* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, meskipun terdapat kesamaan pada variabel bebas dan variabel mengikat serta objek penelitiannya, namun pada metode penelitian sukumawaty & Choiriyah metode

penelitian yang digunakan merupakan metode Tindakan kelas dengan melihat membandingkan antara kelas yang belum menerapkan *read aloud* dengan yang sudah menerapkan, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif pre-eksperimen di dua sekolah dengan fokus untuk melihat konsistensi dari metode *read aloud* dalam meningkatkan membaca permulaan. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Metode *Read aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Duta Firdaus dan TK Nasywa**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

**1.2.1** Bagaimana profil kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Nasywa dan TK Duta Firdaus sebelum dan sesudah penerapan metode *read aloud*?

**1.2.2** Bagaimanakah efektivitas metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Nasywa dan TK Duta Firdaus?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

**1.3.1** Untuk mengetahui profil kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Nasywa dan TK Duta Firdaus sebelum dan sesudah penerapan metode *read aloud*

**1.3.2** Untuk mengetahui efektivitas metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Nasywa dan TK Duta Firdaus

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan dan ditetapkan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi Guru**

Sebagai bahan pengetahuan dan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan, serta menjadi tambahan pengetahuan tentang efektivitas metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### **1.4.2 Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan serta meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga dapat mengetahui tentang efektivitas dan konsistensi metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.